

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR
DI MI TAHDZIBUN NASYIIN PAKUNIRAN**

Rosa Nur Kholifah, Abdul Hamid, Firdaus Ainul Yaqin

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

nurkholifahocha@gmail.com

abdhamid240480@gmail.com

firdaoz10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilartarbelakangi oleh banyaknya kasus yang melibatkan kenakalan siswa bahkan kejahatan lingkungan tentang masalah degradasi karakter jujur. Pentingnya kejujuran sudah sangat jelas dalam peraturan negara tentang karakter jujur karna hal kejujuran menunjukkan betapa pentingnya karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi kuliatas bangsa. kejujuran adalah salah satu akhlak mulia yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Supaya hasil dalam pendidikan karakter jujur agar tercapai, jadi sangat diperlukan pembiasaan ini untuk nilai – nilai karakter yang ada disekolah terutama karakter yang ada di MI. Oleh sebab itu guru memegang peranan yang sangat penting didalam sekolah. Strategi guru ini dibutuhkan oleh peserta didik agar dapat air nilai-nilai luhur ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter jujur di MI Tahdzibun Nasyiin Pakuniran. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, teknik ulasan keterangan yang digunakan bagian dalam analisis ini adalah demosi keterangan. Hasil yang diteliti ini membuktikan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter jujur di MI Tahdzibun Nasyiin Pakuniran dengan cara yang dengan cara mengintrekgasikan pandangan hidup dan moral depan setiap netra pelajaran. Dan akan menanamkan nilai yang positif yang akan diberikan oleh guru, dengan mengamalkan pembiasaan dan tutorial tempuh merelakan keteladanan dan desain yang diterapkan berpasangan semboyan ihwal ketulusan didalam kategori maupun diluar kategori, membangunjurnal Koran bani hukum tempuh membangun wadah yang lapas dilingkungan kategori.

Kata kunci: strategi, guru, jujur.

Abstract

This research is motivated by the many cases involving student delinquency and even environmental crimes regarding the problem of honest character degradation. The importance of honesty is very clear in state regulations regarding honest character because honesty shows how important honest character is in everyday life and affects the quality of the nation. Honesty is a very important noble character that must be owned by everyone. In order for results in honest character education to be achieved, this habituation is very necessary for the character values that exist in schools, especially the characters in MI. Therefore, the teacher plays a very important role in the school. This teacher's strategy is needed by students so that they can absorb these noble values. The purpose of this study is to find out how the teacher's strategy is in forming honest character at MI TAHDZIBUN NASYIIN PAKUNIRAN. This study uses qualitative research, the description review technique used in this analysis is demotion of information. The results studied prove that the teacher's strategy in building honest character at MI TAHDZIBUN NASYIIN PAKUNIRAN in a way that integrates the outlook on life and morals in front of each netra subject. And will instill a positive value that will be given by the teacher, by practicing habituation and tutorials through giving up exemplary and designs that are applied in pairs with the motto about sincerity within the category and outside the category, building a journal of the Koran bani Hukum to build a place for prisons within the category.

Keywords: strategy, teacher, honest

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, setiap saudara dituntut kepada berperan saudara yang berkualitas. Salah tunggal peraturan kepada mengintensifikan nilai mula kekuasaan individu adalah pakai peraturan mendadani kualitas pelajaran. Sayangnya dimasa milenial ini, pelajaran diindonesia telah menjalani deteriorisasi adat. Faktor variabel itu adalah globalisasi , tidak sekotes golongan memeluk kepercayaan begitu saja tradisi berusul globalisasi, lampau menirukannya. Terutama tingkatan muda hal ini membangkitkan lunturnya tradisi- tradisi local,etik-etik menimbrung merosotnya adat saudara. Hal ini juga kelahiran bagian dalam kebiasaan latihan. Menurut syarnubi yang di kutip oleh Yasmin dan Aisyah terdapat berbagai jenis skandal bagian dalam latihan yang semakin mengesampingkan ketajaman dan derajat pribadi. Misalnya pakai hancurnya etik- etik sopan santun, menularkan ketidak jujuran, melalui solidaritas dan lainnya.¹

Masalah perdebatan negara Indonesia dapat diatasi oleh pembentukan karakter jujur siswa karena pendidikan bisa digunakan solusi preventif yang akan terjadi oleh generasi muda yang mampu mereduksi berbagaimasalah karakter , sebuah negara pendidikan juga memainkan perang penting dalam memerangi nilai-nilai yang sangat bertantangan dengan pelestarian kepribadian bangsa bagi generasi muda yang mendapatkan nilai kepribadian bangsa. Jalan satu-satunya agar bisa mengatasi sebuah masalah disekolah maupun masalah karakter jujur disekolah oleh karena itu kita harus menanamkan kebiasaan bahwa pentingnya nilai pendidikan dimulai pada usia dini.

Pendidikan karakter juga berperan sangat penting dalam nilai –nilai yang tidak mengacu dalam kepribadian bangsa, oleh karena itu anak muda harus mempertahankan nilai karakter yang telah diajarkan oleh guru. Pendidikan adalah suatu ajaran yang sangat penting dalam pengetahuan anak usia dini, agar anak usia dini bisa tau bahwa pembentukan karakter jujur itu sangat penting . pendidikan ini dilakukan dengan sadar oleh manusia dalam mencintptakan suasana pembelajaran agar bisa mendidik dan mengembangkan sikap yang baik dan jujur dengan adanya norma –norma yang berlaku disekolah maupun diluar sekolah.

Pendidikan karakter ini dilakukan dengan cara terprogram dalam sebuah pembelajaran yang dilalui dalam sebuah mata pelajaran yang ada di sekolah, untuk menghasilkan nilai yang baik kepada peserta didik dan juga tau berkarakter jujur disekolah maupun luar sekolah. Karna sangatlah penting untuk anak usia dini maupun anak muda untuk menghadapi kehidupan diusia selanjutnya kedepan, oleh karena itu mengapa diadakan karakter jujur disekolah maupun diluar sekolah agar bisa membawa hasil yang sebenar- benarnya kepada peserta didik. Dalam

¹ Yasmin and Nur Asyiah, ‘Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Jujur Peserta Didik Di SD Dokumentasi , Dengan Teknik Pengumpulan Sampel Berbentuk Purposive Sampling . Sedangkan Teknik Analisis Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Reduksi Data Serta Memakai Triangula’, *Ilmu Pendidikan*, 11.1 (2022), 28–34.

pembentukan karakter jujur adalah salah satu dalam membiasakan anak diusia dini, dan sekolah juga harus memiliki program yang jelas dalam sebuah ciptaan karakter jujur disekolah.

Setelah melaksanakan observasi dan wawancara kepada beberapa guru adalah bahwa penyebab dalam perbuatan ketidak jujur oleh peserta didik dikarenakan sebab siswa tidak mengerjakan PR dengan jujur peserta didik justru menyontek kepada teman kelasnya yang pintar dalam hal pelajaran yang ada disekolah, dan juga peserta didik kadang tidak jujur dalam menemukan hal sesuatu yang ada disekolah contohnya uang, pensil, buku dan lain-lainnya. Oleh karena itu guru membentuk karakter jujur kepada anak didik agar melatih kejujuran mereka.

Oleh karena itu guru perlu menggunakan strategi agar bisa melatih peserta didik, karena pada saat pembelajaran gurulah yang akan sering berinteraksi kepada peserta didik dan juga menerapkan strategi yang ada disekolah dan juga menanamkan karakter yang jujur kepada peserta didik ataupun kepada orang tua agar mereka tidak hanya menanamkan karakter jujur disekolah diluarpun harus melakukan hal yang sama yang telah di terapkan oleh guru disekolah supaya menjadi peserta didik yang baik kebelakangnya untuk masa depan anak diusia dini.

Penelitian terdahulu ialah untuk membandingkan dan menemukan insprasi yang baru, dan juga merupakan bagian teori yang relavan dalam permasalahan di sekolah. Penelitian adalah bagian yang menyajikan persamaan dan perbedaan yang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Penelitian yang relevan yang dilakukan menurut Muhammad Munif, ialah membahas tentang membentuknya karakter jujur di MI dan juga menanamkan nilai-nilai karakter jujur kepada siswa. Untuk membentuk tujuan pembiasakan karakter jujur dan juga membangun kejujuran diusi dini.²

Tujuan penelitian ini untuk membentuk karakter jujur siswa di MI Tahdzibun Nasyiin Pakuniran. Pada strategi guru dalam membentuk karakter jujur di MI Tahdzibun Nasyiin Pakuniran tidak mengadakan kartin kejujuran dan ketika ada peserta didik melakukan kesalahan maka guru akan memanggil peserta didik yang bersangkutan untuk menjelaskan apa yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga pendekatan deskriptif. Bertujuan agar bisa memahami masalah yang ada dalam peserta didik penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif ialah metode penelitian secara ilmiah, agar bisa mengamati peserta didik dan menggambarkan , berinteksi dan bisa memahami makna secara

² Muhammad Munif, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana, 'Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran', *Fondatia*, 5.2 (2021), 163–79 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>>.

dalam kepada peserta didik.³ Dimana penelitian ini adalah sebagai kunci pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari, dan teknik pengumpulan data adalah ini menggunakan wawancara ,observasi dan dokumentasi. Dengan teknik pengambilan sampel berupa puporsive sampling.

Pendekatan deskriptif ini adalah bentuk penelitian yang sangat dasar, karna mendeskripsikan fenomena yang ada disekolah. Untuk mengenal fenomena yang ada disekolah dengan adanya melukis atas menggambarkan sifat yang ada disekolah berupa kelompok maupun individu yang sedang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penumbuhan karakter jujur

Penumbuhan karakter jujur dapat diimplementasikan melalui srategi dan pendekatan yang mengintegrasikan nilai dan etika pada setiap mata pelajaran,⁴ internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh guru-guru sekolah,kepala, orang tua, pembiasaan dan latian tersebut memberi contoh teladan dan pembudayaan melalui estra kulikuler.

- a) Membuat program
- b) Mendukung estrakulikuler yang membantu program sekolah dalam pembentukan karakter jujur contohnya pramuka yang dilakukan saat hari jumat, dan dromben yang dilakukan saat hari sabtu dan juga les harian kepada peserta didik yang kelas atas.
- c) Memberi dukungan kepada siswa yang prestasi unggul sesuai bakat dan minat.
- d) Menyiapkan siswa untuk menjadi anak yang berakhlak mulia dalam masyarakat.

Respon peserta didik terhadap program yang ada sangatlah baik dan mereka mengikuti program tersebut dengansangat senang. Hal ini adalah pembentukan karakter jujur kepada perta didik untuk mengikuti kegiatan sekolah dengan semangat dan senang ketika mengikuti kegiatan tersebut, tentang faktor pendidikan karakter jujur berbasis nilai dan etika, bahwa adanya faktor pendukung dari internal untuk bersiap dari nilai yang mereka terima, sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu adanya komunikasi terhadap guru,siswadan orang tua.

Manfaat yang bisa didapatkan siswa setelah berikut ini adalah program pengembangan karakter jujur sekolah yang dapat menjadi tawaran peserta didik dalam kehidupan masyarakat ,berbangsa negara siswa jika mereka menyelesaikan tugas ditempat lerja maka siswa akan terbiasa dengan adanya pembentukan karakter jujur, jadi akan bertanggung jawab, disiplin, dan dapat dipercaya dalam pelaksanaan tugas, pada akhirnya para siswa tidak melakukan tindak

³ Aini Qolbiyah SMK Negeri and Coresponding Author, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2022), 44-48 <<http://jpion.org/index.php/jpi/article/view/15>>.

⁴ . Widiastuti, 'Strategi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Melalui Penerapan Assessment for Learning Berbasis Higher Order Thinking Skills', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4.1 (2013), 38-52 <<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1286>>.

pidana korupsi dalam menjalankan tugasnya. Mereka melakukan dengan cara jujur hal tersebut menjadi dampak dasar pembentukan karakter jujur yang baik kepada peserta didik. Pengembangan kesempatan bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang berperilaku baik, untuk siswa yang sudah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter sebuah negara. Dan juga memperkokoh kemajuan pendidikan nasional untuk bertanggung jawab.

Tujuan sekolah untuk melaksanakan kegiatan penumbuhan karakter jujur peserta didik supaya bisa mengembangkan dimensi budaya sosial, dan juga sesuai dengan visi misi sekolah, yang tepatnya taqwa, cerdas, berakhlakul karimah dan juga disesuaikan dengan kegiatan sehari-harinya sehingga menghasilkan nilai yang baik dan juga lulus dengan nilai yang memuaskan atas perjuangan mereka. Sebagai indikator pentingnya karakter jujur dalam suatu pendidikan sekolah.

Perubahan sikap siswa setelah dan sesudah mengikuti kegiatan pembentukan karakter jujur tersebut yang biasanya peserta didik menyontek dalam hal tugas sehari-hari mereka akan berubah tidak mencontek lagi kepada temannya, akan tetapi mereka akan mengerjakan dengan hasil kerja mereka sendiri. Hal tersebut dampak perubahan peserta didik dengan adanya pembentukan karakter tersebut disekolah dan jugatidak membiasakan untuk berkata jujur dalam suatu hal.

Tujuannya juga untuk meningkatkan keimanan peserta didik dan juga bisa bertanggung jawab dalam sekolah maupun diluar sekolah, peserta didik harus selalu menerapkan karakter tersebut agar selalu tetap terjaga dengan baik disekolah maupun diluar sekolah. Dan juga bisa menjadi pribadi yang baik untuk usia yang akan mendatang kepada peserta didik, karna pembentukan karakter jujur tersebut sangatlah diterapkan disekolah-sekolah manapun agar mendidik karakter anak tersebut.

2. Strategi karakter perspektif islam

Di dalam kasus pembentukan karakter jujur siswa, guru memberikan nilai- nilai agama yang tidak bisa dipisah oleh peserta didik dengan moral dan nilai- nilai untuk membangun kesejahteraan dalam mengikuti pembentukan islam maupun organisasi sosial yang ada disekolah. Didalam islam ada 3 nilai yaitu:

a) Akhlak

Karna akhlak dalam islam dan juga dalam pendidika sekolah sangatlah penting untuk anak diusia dini.

b) Adab

Karna kebanyakan orang mempunyai ilmu yang sangat luas tetapi tidak memiliki adap oleh karna itu mengapa peserta didik harus dididik dari sejak dini.

c) Teladan

Teladan adalah suatu sikap atau perilaku yang baik dan dapat dicontoh oleh peserta didik.

Al-quran banyak mengaitkan ahklak, adab, dan teladan, dalam karakter kejujuran sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sungguh dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-quran surah Al-ahzab ayat 70 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Bacaan latinnya: "Yā ayyuhallażīna āmanuttaqullāha wa qulū qaulan sadīdā"

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar," (QS. Al-Ahzab [46]: 70)

Peserta didik yang mempunyai karakter jujur bisa dapat memahami apa yang bukan milik mereka dan apa yang dimiliki mereka. Berdasarkan dengan hasil penelitian, bahwa peserta didik akan bisa membedakan barang-barang milik mereka karna dengan adanya karakter jujur ini bisa membuahi hasil kepada peserta didik untuk membedakan barang yang mereka miliki maupun yang bukan mereka miliki, dan juga akan bisa mempermudah kepada peserta didik dan untuk itu akan memberikan ekstra pada barang yang bukan milik mereka.

Karna sangatlah penting untuk peserta didik supaya bisa memahami berbagai nilai, dan jika tidak ada karakter jujur tersebut akan membentuk membentuk menjadi pribadi yang tidak baik kepada peserta didik, karna dalam prinsip keadilan bahwasanya tidak akan merugikan orang lain dan juga tau mana yang bukan miliknya. Karna dalam proses pembelajaran kepada peserta didik ini bisa melatih dari sejak dini yaitu, dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik agar guru bisa tau bagaimana cara murid mengerjakan tugas dari sekolah dengan baik dirumah masing-masing, hal yang dilakukan guru tersebut untuk membiasakan karakter jujur tersebut kepada peserta didik. Dan juga guru bisa menanyakan kepada peserta didik dengan apa yang mereka temukan di dalam kelas maupun dilingkungan kelas, agar peserta didik terbiasa dengan adanya karakter jujur tersebut yang telah diajarkan guru didalam kelasnya agar peserta didik juga berhati-hati dengan apa yang ditemukan oleh peserta didik yang bukan miliknya.

Dan juga sebagian besar peserta didik sudah mulai memahami betapa pentingnya menghargai barang yang bukan milik kita bersama, tetapi tidak semua peserta didik yang memiliki karakter tersebut masih banyak peserta didik yang kurang memahami dengan adanya karakter jujur, contohnya dengan adanya guru memberi tugas kepada peserta didik didalam kelas dan ternyata peserta didik itu bukan mengerjakan dengan hasil keringat sendiri melainkan meyontek kepada teman kelasnya sendiri.karakter peserta didik memang berbeda-beda didalam kelas maupun diluar kelas, bukan hanya di dalam kelas peserta didik harus menunjukkan karaakter jujur tersebut diluar lingkungan juga harus, karna semua ini dilakukan agar peserta didik tau cara

menghargai milik bersama ataupun milik kita sendiri karna menghargai sesuatu tersebut sangatlah penting dalam bersosial.⁵

Oleh karena itu sangatlah perlu menanamkan pembiasaan nilai karakter kepada guru maupun kepada orang tua. Agar peserta didik tau bahwa setiap hal yang kita inginkan tidak akan langsung terwujud pada saat itu, gunanya membentuk karakter jujur tersebut itu agar membiasakan anak peserta didik jujur dalam sesuatu hal tersebut. karna adanya karakter jujur tersebut anak dapat menghargai milik bersama dan oleh sebab itu mengapa guru memberi pemahaman kepada peserta didik agar anak didik bisa empati dan timbul rasa menghargai milik orang lain. Dan oleh sebab itu peserta didik terbiasa mengembalikan barang yang bukan miliknya ke kantor maupun ke guru kelas dan guru yang ada di lingkungan sekolah, hal tersebut karna keseriusan guru untuk menanamkan karakter jujur tersebut, dan juga untuk mendukung proses pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik. Guru menyiapkan berbagai peralatan di dalam kelas seperti wadah pensil, pulpen, buku dan benda-benda lainnya sesuai benda tersebut, dan memberi tau kepada peserta didik bahwa yang menemukan barang yang bukan milik kita dikumpulkan di depan dengan tataan yang rapi. Strategi implementasi pembentukan sikap dan karakter dengan adanya pembiasaan kepada peserta didik.

Tingkat kejujuran kepada peserta didik di MI Tahdzibun Nasyiin Pakuniran sangatlah baik karna adanya karakter jujur tersebut, baik jujur kepada guru, teman maupun kepada orang mereka masing-masing ataupun kepada diri sendiri. Hal ini diceritakan oleh peserta didik dengan adanya pengalaman mereka tersebut. Peserta didik pernah merasa menyesal karna mengakui sesuatu yang bukan miliknya kepada guru maupun kepada orang tua, oleh karena itu guru dan orang tua memarahi peserta didik tersebut karna sudah melakukan hal yang tidak sepatutnya. Bahwa sangatlah manfaat untuk membentuk karakter jujur tersebut, dengan adanya karakter tersebut anak peserta didik yang berkata jujur akan disanyangi banyak teman, guru orang tua dan juga dapat mendapatkan kepercayaan orang lain baik dari segi perkataan maupun dari segi pekerjaan.

Guru di MI Tahdzibun Nasyiin Pakuniran telah mengintegrasikan nilai-nilai dan etika di setiap mata pelajaran berlangsung. Dan juga wali kelas maupun guru kelas juga mengintegrasikan etika ataupun nilai-nilai kepada peserta didik, disaat awal pembelajaran guru memperkenalkan jagung dimana jagung merupakan hal mudah didapatkan namun memiliki manfaat yang sangat luar biasa. Contoh manfaat jagung bisa melancarkan saluran cerna,

⁵ Muhammad Amin, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan', *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2017), 105 <<https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>>.

menurunkan korestol, bantu menaikkan berat badan. Sama halnya dengan kejujuran, yang sebenarnya sangat murah, tetapi banyak nilai-nilai dan juga manfaat.⁶

Ada dua internalisasi nilai positif yang dilakukan oleh guru, yang pertama adalah pendekatan, melalui pendekatan kepada peserta didik guru bisa tau karakter mereka masing-masing, individu contohnya ada sebuah kasus peserta didik mencuri uang saku temannya dari sebab itu guru mengidentifikasi secara individu, maka guru diskusikan kepada peserta didik alasan mencuri uang temannya dengan sengaja.⁷ Pada dasarnya peserta didik tersebut sudah tau bahwa yang dia lakukan adalah kesalahan dan perbuatan yang tidak baik. Yang kedua adalah pendekatan kelompok kecil, yaitu dilakukan saat melakukan masalah dalam kelompok kecil seperti contohnya, bertengkar dalam kelompok tersebut mereka haruslah jujur yang salah terlebih dulu siapa, dari sebab itu guru mengadakan internalisasi nilai kepada peserta didik agar supaya peserta didik bisa menanamkan kebelakangnya.⁸

Bukti internalisasi nilai positif yang lain adalah ditanamkan guru disaat diluar lingkungan sekolah, dengan adanya peserta didik membentuk barisan yang rapi dan ketika ada salah satu peserta didik yang tidak rapi dialah harus berkata jujur karna dia tidak berbaris dengan rapi. Salah satu strategi dalam implementasi pembentukan sikap dan karakter ini dilakukan dengan cara slogan dan mampu mendidik peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi kebelakangnya. Dan juga guru harus menyiapkan buku-buku pelanggaran melatih peserta didik dan buku tersebut dibuka saat jam pelajaran berlangsung. Dalam buku pelanggaran tersebut berisi secara individu maupun kelompok. Contohnya tidak melaksanakan PR, dan tidak melaksanakan piket kelas, tidak membawa buku, ataupun menyontek kepada teman sebelahnya. Pemaparan tersebut bahwa pembiasaan kepada peserta didik sangatlah efektif dalam menanamkan nilai-nilai moran kepada anak didik. Kegiatan harian merupakan bentuk membiasakan karakter anak pada usia dini dan guru juga memberikan kegiatan harian kepada peserta didik, seperti literasi yang dilakukan didalam kelas, membaca surat-surat pendek, sholat berjamaah serta aspek sosial yang dilakukan diluar sekolah. Ada anak didik mengerjakan dengan baik dan ada juga peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan dengan baik, karna dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut bisa melatih anak usia dini untuk bertanggung jawab dalam sesuatu kegiatan tersebut pada dasarnya karakter tersebut adalah gabungan perbuatan yang dilakukan ber ulang-ulang.

⁶ Suparyanto dan Rosad (2015, 'Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Potensia*, 2.1 (2017), 14–22.

⁷ Daviq Chairilisyah, 'Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini', *Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*, 5.1 (2016), 8–14 <<https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/download/3822/3714>>.

⁸ Darliana Sormin and Fatimah Rahma Rangkuti, 'Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan', *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4.2 (2018), 219 <<https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i2.1107>>.

Hasil penelitian ini adalah bentuk atau teladan dan juga merupakan strategi pendekatan karakter kejujuran yang ada disekolah, karna dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik mengenai pentingnya berbuat jujur. Dan jika ada peserta didik yang menyontek maka guru akan memanggil peserta didik tersebut untuk menanyakan kesalahannya. Dan oleh sebab itu mengapa guru harus mengajarkan pembentukan karakter jujur karna peserta didik harus tau bentuk karakter jujur tersebut agar tidak selalu bohong kepada guru maupun orang dan orang lain.

Dalam tahap selanjutnya guru melakukan pembentukan karakter jujur kepada peserta didik dengan adanya konsep- konsep kejujuran dalam berbagai teknik dan pembelajaran untuk peserta didik, seperti contohnya guru menceritakan kisah- kisah rasul/nabi ,dan juga mengujin peserta didik untuk maju kedepan menceritakan kembali apa yang sudah mereka dengar saat guru bercerita, itulah bentuk pembentukan karakter yang dibuat oleh guru supaya guru tau mereka benar-benar mendengarkan cerita tersebut atau tidak. Tahapan yang kedua adalah perasaan moral yaitu bentuk kemampuan peserta didik untuk mengakui rasa bersalahnya dalam kegiatan menceritakan kisah-kisah nabi tersebut.

Dalam tahapan yang terakhir adalah pembentukan karakter jujur kepada peserta didik yaitu dengan adanya teladan terhadap peserta didik. Guru berharap peserta didik untuk melakukan sesuatu yang positif, selain menjadi teladan guru memberikan pembiasaan kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan harian, agar bisa menumbuhkan karakter yang religius, bertanggung jawab dalam suatu hal, dan juga peduli terhadap sosial. Menanamkan pembiasaan tersebut kepada peserta didik dengan terus menerus dan juga melakukan kegiatan positif yang telah diarahkan oleh guru untuk membentuk karakter jujur disekolah maupun diluar sekolah, karna pembentukan karakter jujur tersebut tidak hanya dilingkungan sekolah harus diterapkan diluar sekolah juga.

Karakter kejujuran ialah salah satu dari sikap yang akan ditanamkan kepada siswa khususnya didalam sekolah maupun diluar sekolah agar bisa menumbuhkan kepribadian yang dapat dipercaya perkataan, perbuatan, dan tindakan terhadap dirinya maupun orang lain. Karna nilai itu mengandung kiterial yang baik dalam bertingkah laku, berbicara dan mampu memberi manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain, karna karakter kejujuran mempunyai nilai hidup dan universal kepada siswa, atau juga siswa sanggup dan tidak berani melakukan hal yang tidak bersifat kejujuran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik untuk membentuk karakter jujur mengintegrasikan nilai dan etika pada setiap mata pelajaran, menginternalisasikan nilai positif pada peserta didik memberikan pembiasaan pada peserta didik dan juga memberikan keteladanan dan melakukan perbuatan moral yang telah didukung oleh guru-guru dan menjadi sebuah kebiasaan kepada peserta didik, dengan mengadakan program sekolah merupakan

penjabaran visi dan misi dan juga kegiatan sekolah sesuai dengan adanya tujuan, fungsi dan strategi pembentukan karakter jujur faktor pendukung disetujui oleh guru kepala sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- . Widiastuti, 'Strategi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Melalui Penerapan Assessment for Learning Berbasis Higher Order Thinking Skills', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4.1 (2013), 38–52 <<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1286>>
- Amin, Muhammad, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan', *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2017), 105 <<https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>>
- Chairilsyah, Daviq, 'Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini', *Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*, 5.1 (2016), 8–14 <<https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/download/3822/3714>>
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana, 'Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran', *Fondatia*, 5.2 (2021), 163–79 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>>
- Qolbiyah SMK Negeri, Aini, and Coresponding Author, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2022), 44–48 <<http://jpion.org/index.php/jpi/article/view/15>>
- Sormin, Darliana, and Fatimah Rahma Rangkuti, 'Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan', *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4.2 (2018), 219 <<https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i2.1107>>
- Suparyanto dan Rosad (2015, 'Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Potensia*, 2.1 (2017), 14–22
- Yasmin, and Nur Asyiah, 'Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Jujur Peserta Didik Di SD Dokumentasi , Dengan Teknik Pengumpulan Sampel Berbentuk Purposive Sampling . Sedangkan Teknik Analisis Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Reduksi Data Serta Memakai Triangula', *Ilmu Pendidikan*, 11.1 (2022), 28–34